

Pengembangan Produk Kerajinan Tekstil Pada Mata Pelajaran Jahit Dengan Mengkombinasikan Batik Dan Jeans (Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Kota Gorontalo)

Lala Faradila¹, Hariana², Hasmah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
faradilalala25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil Pengembangan produk Kerajinan Tekstil Dengan Mengkombinasikan Batik Dan Jeans Pada Mata Pelajaran Jahit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Kelas yang menjadi sampel penelitian adalah kelas XI Kriya Kreatif Batik dan Tekstil dengan total jumlah siswa sebanyak 7 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Aspek penilaian yang digunakan untuk menilai hasil produk siswa yaitu aspek keterampilan, estetika, dan teknik. Hasil penilaian produk siswa menunjukkan dari total 7 orang siswa ditemukan 2 orang siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai 60-69, persentase sebesar 28%. Nilai kategori cukup diraih oleh 2 orang siswa dengan rentang nilai 70-79, persentase sebesar 28%. Dan jumlah frekuensi siswa dengan rentang nilai 80-89 berjumlah 3 orang termasuk kedalam kategori baik dengan presentase sebesar 43%. Hasil analisis data menunjukan siswa dengan kategori kurang dan cukup untuk berfikir kreatif, hal ini dapat dilihat dari hasil produk yang dibuat. Hasil produk siswa dengan kategori baik, mampu untuk berfikir kreatif serta produk yang dihasilkan memiliki nilai keindahan. Adapun kelemahannya adalah kurang tepat dalam menerapkan kain alas ke dalam bahan dasar produk.

Kata Kunci : Pengembangan Produk Kerajinan Tekstil, Batik dan Jeans

Product Development of Textile Crafts in Sewing Subject by Combining Batik and Jeans in Grade XI Students of SMK Negeri 4 Gorontalo City

Abstract

This study aims to determine the outcomes of developing textile craft products by combining batik and jeans in sewing class. The research employed a quantitative method. The sample selection technique used was purposive sampling. The research sample consisted of the Grade XI Creative Batik and Textile Craft class, with a total of 7 students. Data were analyzed using quantitative data analysis techniques. The assessment aspects used to evaluate students' products included skills, aesthetics, and techniques. The evaluation results showed that out of 7 students, 2 students scored within the range of 60–69, which falls into the "poor" category (28%). Another 2 students scored within the range of 70–79, classified as "fair" (28%). The remaining 3 students scored within the range of 80–89, categorized as "good" (43%). The data analysis indicated that students in the "poor" and "fair" categories demonstrated limited creative thinking, which was reflected in their products. On the other hand, students in the "good" category exhibited creative thinking abilities and produced aesthetically valuable products. However, a common weakness observed was the inaccuracy in applying the base fabric to the product material.

Keywords: Development of Textile Craft Products, Batik, and Jeans.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 diarahkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan holistik, yang mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Meskipun ketiga aspek tersebut seharusnya seimbang dalam proses pembelajaran, praktik di lapangan menunjukkan bahwa penekanan lebih besar masih diberikan pada aspek pengetahuan, diikuti oleh pengembangan keterampilan lunak seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi (Rizkina, 2023:68).

Dalam konteks pendidikan kejuruan, kerajinan tekstil merupakan salah satu materi pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan praktik dan kreativitas siswa (Rahmawati & Setyawan, 2018). Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah kombinasi bahan batik dan jeans sebagai media pembelajaran. Batik sebagai warisan budaya Indonesia memiliki nilai estetika dan makna filosofis, sedangkan jeans dikenal karena kekuatan dan fleksibilitasnya yang mencerminkan tren busana modern. Kolaborasi keduanya menghasilkan produk yang menggabungkan unsur tradisional dan modern, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menarik serta

menumbuhkan apresiasi budaya dan kreativitas siswa.

Pemanfaatan batik dalam pelajaran menjahit memungkinkan siswa mengenal makna kultural dari setiap motifnya, sementara penggunaan bahan jeans menantang siswa untuk beradaptasi dengan tekstur dan karakteristik kain non-tradisional. Kombinasi batik dan jeans dapat menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya melatih keterampilan teknis,

SMK Negeri 4 Gorontalo, khususnya pada jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, telah menerapkan pendekatan ini dalam kegiatan pembelajarannya. Di jurusan ini, siswa dari kelas X hingga XII mengikuti kegiatan belajar teori dan praktik, dengan porsi praktik terbesar berada di kelas XI. Salah satu bentuk pembelajaran praktik adalah pembuatan karya seni rupa dua dimensi dari kain perca batik.

Sebagai bentuk pengembangan pembelajaran, guru mata pelajaran menjahit mulai mengarahkan siswa untuk membuat karya tiga dimensi dengan teknik yang lebih variatif, yaitu mengombinasikan kain batik dan perca jeans. Produk yang dihasilkan, seperti tas, tidak hanya memiliki nilai estetika dan fungsional, tetapi juga nilai jual yang potensial.

Penggunaan perca sebagai bahan utama juga mendukung prinsip keberlanjutan dengan mengurangi limbah

tekstil. Selain itu, pendekatan ini memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual yang menanamkan nilai budaya, estetika, dan ekonomi.

Berdasarkan observasi awal, siswa menunjukkan sikap kreatif dalam mengikuti pembelajaran tekstil. penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan produk kerajinan tekstil melalui penggabungan batik dan jeans pada mata pelajaran menjahit, dengan fokus pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Gorontalo.

II. METODE

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang komprehensif sesuai kebutuhan penelitian. Jika tujuan penelitian adalah untuk mengukur, menguji, atau menjelaskan hubungan antar variabel, maka pendekatan kuantitatif adalah pilihan tepat (Sugiyono. 2017:135)

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Creswell, metode kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variable-variabel biasanya diukur

dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Kusumawati, dkk. 2020:2).

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, praktik, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi secara langsung di SMK Negeri 4 Gorontalo guna mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran jahit serta menilai hasil karya siswa kelas XI.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran jahit, Ibu Apriyanti Adam, serta kepada salah satu siswa kelas XII di jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMK Negeri 4 Gorontalo.

c. Praktik

Teknik penilaian praktik digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan melalui unjuk kerja secara langsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dikumpulkan dalam bentuk foto hasil karya jahit siswa serta dokumen pendukung lain seperti silabus, absensi siswa, dan modul ajar yang digunakan guru selama proses pembelajaran.

Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 54 orang. sampel oleh peneliti ialah XI Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, dengan total jumlah siswa sebanyak 7 orang.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian mengacu pada informasi yang dikumpulkan, diamati, atau diperoleh sebagai hasil dari studi atau eksperimen, atau observasi yang relevan dengan topik penelitian dan sumber data tempat atau sumber informasi, data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder (Nelson, et.,al, 2021:5)

1) Data primer

Sumber Primer yang didapatkan oleh peneliti yaitu, silabus, absen siswa kelas XI SMK Negeri 4 Gorontalo, serta fakta-fakta pembelajaran jahit yang diperoleh dari hasil wawancara guru.

b. Data sekunder

Data sekunder berupa data-data yang diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal, dan referensi dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data

Analisis data digunakan untuk mengolah dan membuat kesimpulan dari data responden yang telah diperoleh.

Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa, dalam penelitian kuantitatif analisis

data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data akan diuraikan melalui tabel dan grafik dengan perhitungan presentase (%) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P (%) : Presentase

F : Frekuensi capaian responden

N : Frekuensi ideal angket

100 : Bilangan tetap

Aspek Penilaian

Aspek yang dinilai dalam penelitian ini, yaitu aspek Keterampilan, Estetika, dan Fungsional. Aspek Intelektual tidak dinilai karena siswa tidak perlu memikirkan pola yang dibuat. Berikut merupakan indikator penilaian dari ke tiga aspek tersebut (Shovi, 2017: 8).

Desain penelitian

Desain dalam penelitian ini diantaranya:

1. Tahap persiapan.

- a. Menyiapkan surat izin penelitian dari Kesbangpol (Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik).
 - b. Menyiapkan desain produk.
 - c. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembuatan produk.
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran.
Melakukan penelitian langsung kepada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Gorontalo jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil yaitu, memberikan praktek membuat produk kerajinan tekstil dengan mengkombinasikan batik dan jeans menggunakan teknik jahit tindas. Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:
 - 1) Peneliti memasuki ruang lab (laboratorium) dan melakukan persiapan.
 - 2) Peneliti menyiapkan alat dan bahan praktek.
 - 3) Peneliti menjelaskan fungsi alat dan bahan serta teknik pembuatan produk.
 - 4) Siswa diarahkan untuk memulai membuat produk.
 - 5) Peneliti memonitoring kegiatan siswa dan membantu siswa yang kesulitan dalam pembuatan produk.
 3. Tahap hasil pelaksanaan.
 - a. Mengolah dan menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.
 - b. Pembahasan hasil penelitian.
 - c. Pembuatan laporan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

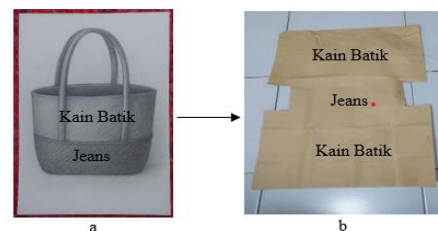
A. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap hasil.

1. Persiapan

1) Peneliti mempersiapkan segala keperluan pelaksanaan penelitian, yaitu surat izin penelitian dari Kesbangpol (Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik) Provinsi Gorontalo.

2) Peneliti menyiapkan pola kombinasi kedua bahan tersebut dibuat di atas kertas pola berukuran 90 cm x 120 cm. Peneliti memilih ukuran 90 cm x 120 cm untuk pola tas karena mempertimbangkan aspek praktis dan desain.



Gambar 1: a Sketsa tas dan b. Pola tas
(Dok. Peneliti 2025)

3) Peneliti menyiapkan alat dan bahan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran jahit ini dilakukan pada tanggal 20 Februari 2025 pukul 11.00-15.00 Wita, di SMK Negeri 4 Gorontalo kelas XI. Tahap-tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

1) Peneliti memasuki ruang lab (laboratorium) jahit, dilanjutkan

Lala Faradila, Hariana, Hasmah, Pengembangan Produk Kerajinan Tekstil Pada Mata Pelajaran Jahit Dengan Mengkombinasikan Batik Dan Jeans (Siswa Kelas XI Smk Negeri 4 Kota Gorontalo)

dengan memperkenalkan diri kepada siswa, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa.



Gambar 2: Pembukaan Pembelajaran dan pembagian kelompok (Dok. Peneliti, 2025)

Gambar di atas dapat dilihat peneliti sedang membagikan kelompok.

- 2) Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- 3) Peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat produk kerajinan tas dari bahan batik dan perca jeans, serta memberikan penjelasan mengenai cara dan teknik pembuatannya.
- 4) Peneliti menjelaskan cara atau teknik jahit tinas dengan menampilkan pola yang telah disiapkan oleh peneliti.
- 5) Peneliti membantu siswa menerapkan pola pada kain dengan menggunakan pensil jahit dan alat ukur (cm).
- 6) Proses memotong terlihat dua orang siswa yang telah memperhatikan peneliti pada saat memotong kain.
- 7) Peneliti mengarahkan setiap kelompok untuk mulai menjahit

dengan bahan yang telah dipotong sesuai pola dengan menggunakan teknik jahit tinas.

- 8) Peneliti memperhatikan siswa yang sedang menjahit tali produk.
 - 9) Peneliti yang sedang membantu siswa yang sedang menyambung sisi bagian bahan dasar.
 - 10) Peneliti membantu mengarahkan siswa yang sedang dalam proses menjahit sisi bagian bahan dasar.
 - 11) Peneliti membantu membimbing siswa yang menjahit sisi bagian bahan dasar.
 - 12) Peneliti sedang membimbing siswa dalam proses bekerja sama dalam menjahit kain alas untuk produk tas.
 - 13) Peneliti membantu siswa yang sedang dalam proses menjahit kain alas untuk produk tekstil.
 - 14) Peneliti membantu mengarahkan siswa dalam proses menyatukan kain alas dengan bahan dasar.
 - 15) Peneliti membantu mengarahkan siswa dalam menjahit menyatukan kedua bahan yaitu kain alas dengan bahan dasar.
 - 16) Peneliti membantu siswa menyatukan kedua bahan yaitu kain alas dan bahan dasar agar meningkatkan ketahanan produk.
3. Tahap hasil pelaksanaan
- Pada tahap ini siswa kelas XI Kriya Tekstil yang berhasil menyelesaikan praktek menjahit produk kerajinan tas

Lala Faradila, Hariana, Hasmah, Pengembangan Produk Kerajinan Tekstil Pada Mata Pelajaran Jahit Dengan Mengkombinasikan Batik Dan Jeans (Siswa Kelas XI Smk Negeri 4 Kota Gorontalo)

dengan menggunakan bahan perca jeans dan batik.



Gambar 3: Hasil produk jahitan (Dok. Peneliti, 2025)

Gambar di atas menunjukkan hasil karya jahit produk kerajinan tekstil dengan menggunakan teknik jahit tindas yang telah dikerjakan oleh siswa kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 4 Gorontalo.

B. Penilaian Hasil Produk Siswa

Penilaian yang dilakukan dilihat dari tiga aspek yaitu aspek keterampilan, aspek estetika, dan aspek fungsional (Shovi, 2017: 8).

Peneliti memilih guru mata pelajaran jahit di SMK Negeri 4 Gorontalo yaitu ibu Apriyanti Adam, S.Pd sebagai penilai 1, dosen jurusan Seni Rupa dan Desain yaitu ibu Ulin Naini, S.Pd., M. Sn sebagai penilai 2, dan peneliti sebagai penilai 3. Peneliti memilih guru dan dosen sebagai penilai agar tidak ada kesan subjektivitas dalam proses penilaian. Serta dengan pertimbangan bahwa keduanya merupakan orang-orang yang menguasai bidang jahit.

Aspek yang pertama yaitu keterampilan. Adapun perolehan nilai dari aspek keterampilan yang dinilai dari 3 penilai pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Aspek Keterampilan

No	Nama Siswa	Keterampilan			Ttl	Rata-rata
		Pl 1	Pl 2	Pl 3		
1	AAL	70	72	67	209	69,6
2	CAU	77	85	77	239	76,6
3	CAR	77	85	77	239	76,6
4	ND	70	72	67	209	69,6
5	NAM	77	85	77	239	79,6
6	SL	75	80	75	230	76,6
7	SMT	75	80	75	230	76,6
Jumlah						531,2
Rata-rata						75,8

(Sumber Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat hasil penilaian aspek keterampilan yang dilakukan oleh 3 penilai. Pada aspek keterampilan ini seluruh siswa yang berjumlah 7 orang mendapatkan nilai dengan rentang 69,6-79,6. Jumlah total rata-rata nilai dari seluruh siswa adalah 531,2 kemudian dibagi dengan jumlah siswa sehingga mendapatkan nilai rata-rata 75,8 termasuk ke dalam kategori cukup. Artinya kemampuan seluruh siswa dalam berfikir kreatif sudah cukup baik.

Aspek berikutnya adalah aspek estetika. Penilaian dari aspek estetika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Penilaian Aspek Estetika

No	Nama Siswa	Estetika			Ttl	Rata-rata
		Pl 1	Pl 2	Pl 3		
1	AAL	65	75	67	207	69
2	CAU	70	82	75	227	75,6

Lala Faradila, Hariana, Hasmah, Pengembangan Produk Kerajinan Tekstil Pada Mata Pelajaran Jahit Dengan Mengkombinasikan Batik Dan Jeans (Siswa Kelas XI Smk Negeri 4 Kota Gorontalo)

3	CAR	70	82	75	227	76,6
4	ND	65	75	67	207	69
5	NAM	70	75	75	227	75,6
6	SL	75	80	75	230	76,6
7	SMT	75	80	75	230	76,6
Jumlah					518	
Rata-rata					74	

(Sumber Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat hasil penilaian aspek estetika yang dilakukan oleh 3 penilai. Pada aspek estetika ini seluruh siswa yang berjumlah 7 orang mendapatkan nilai dengan rentang 69-76,6. Jumlah total rata-rata nilai dari seluruh siswa adalah 518 kemudian dibagi dengan jumlah siswa sehingga mendapatkan nilai rata-rata 74 termasuk ke dalam kategori kurang. pada aspek estetika artinya siswa kurang mampu dalam memilih produk yang memiliki bentuk yang unik dan menarik dengan cukup baik sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai keindahan.

Aspek yang terakhir adalah aspek teknik. Penilaian aspek teknik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Penilaian Aspek Teknik

No	Nama Siswa	Fungsional			Ttl.	Rata-rata
		Pl 1	Pl 2	Pl 3		
1	AAL	70	65	65	200	66,6
2	CAU	85	85	90	260	86,6
3	CAR	85	85	90	260	86,6
4	ND	70	65	65	200	66,6
5	NAM	85	85	90	260	86,6
6	SL	75	65	85	225	75
7	SMT	75	65	85	225	75
Jumlah					543	

Rata-rata	77,6
-----------	------

(Sumber Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat hasil penilain aspek teknik yang dilakukan 3 penilai. Pada aspek teknik ini seluruh siswa yang berjumlah 7 orang mendapatkan nilai dengan rentang 66,6-86,6. Jumlah total rata-rata nilai dari seluruh siswa adalah 543 kemudian dibagi jumlah siswa sehingga mendapatkan nilai rata-rata 77,5 termasuk ke dalam baik. Kategori baik pada aspek teknik artinya siswa mampu menyalin pola secara baik sehingga hasil produk dapat terlihat rapi.

Dari tabel 1, 2 dan 3 dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata yang dihasilkan antara aspek keterampilan, aspek estetika dan aspek teknik. Nilai rata-rata pada aspek keterampilan adalah 75,8. Aspek estetika 74 sedangkan aspek teknik nilai rata-rata yang dihasilkan lebih tinggi yaitu, 77,5. Perbedaan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa cenderung lebih baik pada aspek teknik, dibandingkan pada aspek keterampilan dan aspek estetika. Hal ini disebabkan karena pada aspek teknik siswa hanya perlu menyalin pola pada desain yang telah disiapkan, sehingga cukup memudahkan siswa untuk menjahit. Sedangkan pada aspek keterampilan dan estetika lebih sulit karena siswa harus memikirkan ide-ide yang sesuai dengan produk tas yang menggunakan batik dan perca jeans agar bisa dilihat lebih menarik.

C. Evaluasi Hasil Penilaian Dari Tiga Aspek

Nilai yang telah diperoleh dari penilai 1, 2 dan 3 selanjutnya dijumlahkan dari tiga aspek dan dirata-ratakan. Rincian akumulasi nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Akumulasi Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Skor			Ttl.	Rata-rata
		PI 1	PI 2	PI 3		
1	AAL	68,3	70,6	66,3	205,2	68,4
2	CAU	77,3	84	80,6	241,9	80,6
3	CAR	77,3	84	80,6	241,9	80,6
4	ND	86,3	70,6	66,3	205,2	68,4
5	NAM	77,3	84	80,6	241,9	80,6
6	SL	75	75	78,3	228,3	76,1
7	SMT	75	75	78,3	228,3	76,1
Jumlah						530,8
Rata-rata						75,8

(Sumber Peneliti, 2025)

Berdasarkan rincian tabel 4 di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang didapatkan oleh masing-masing siswa berdasarkan akumulasi nilai dari 3 penilai. Jumlah siswa dengan rentang nilai 60-69 sebanyak 2 orang, termasuk kedalam kurang, jumlah siswa dengan rentang nilai 70-79 sebanyak 2 orang, termasuk ke dalam kategori cukup dan jumlah siswa dengan rentang nilai 80-89 sebanyak 3 orang, termasuk kedalam kategori baik. Nilai rata-rata dari seluruh siswa adalah 75,8.

Hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada tabel 4 Selanjutnya dipersentasikan ke dalam tabel interval penilaian menggunakan rumus persentase, tabel interval penilaian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian yang sudah dipaparkan Selanjutnya dipersentasikan ke dalam tabel interval penilaian menggunakan rumus persentase, tabel interval penilaian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Tabel Frekuensi Dan Persentase

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	90-100	0	0%	Sangat Baik
2	80-89	3	43%	Baik
3	70-79	2	28,5%	Cukup
4	<70	2	28,5%	Kurang
Jumlah		7	100%	

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase yang sudah dipaparkan pada tabel 5, dapat dilihat jumlah frekuensi siswa dengan rentang nilai 60-69 berjumlah 2 orang yang termasuk ke dalam kategori kurang dengan persentase sebesar 28,5 %, jumlah frekuensi siswa dengan rentang nilai 70-79 berjumlah 2 orang yang termasuk ke dalam kategori cukup dengan persentase 28,5 % dan jumlah frekuensi siswa dengan rentang nilai 80-89 berjumlah 3 orang termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase sebesar 43 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil nilai siswa yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan oleh siswa terbagi ke

dalam tiga kategori, yaitu kategori kategori kurang, cukup, dan kategori baik. Kategori ini ditentukan berdasarkan kriteria penilaian yang mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek keterampilan, aspek estetika, dan aspek teknik.

Dalam proses penilaian, peneliti mengidentifikasi bahwa dari total tiga kelompok yang terlibat dalam pembuatan produk kerajinan tekstil, terdapat satu kelompok yang dinilai paling representatif untuk masuk dalam kategori cukup baik, yaitu kelompok yang berada di antara kategori cukup dan kurang. Oleh karena itu, untuk kebutuhan analisis yang lebih mendalam, peneliti memutuskan untuk memilih kelompok tersebut sebagai perwakilan dalam pembahasan rinci terhadap masing-masing aspek penilaian. Kelompok yang dimaksud adalah Kelompok 3, yang menghasilkan produk kerajinan tekstil dengan kualitas yang cukup baik. Produk dari kelompok ini dinilai memiliki kelebihan tertentu yang menunjukkan potensi pada aspek estetika dan teknik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam aspek keterampilan yang perlu diperbaiki.

Pemilihan kelompok ini sebagai representasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa produk yang dihasilkan mencerminkan pencapaian yang relatif seimbang antara kelebihan dan kekurangan dari masing-masing aspek penilaian. Hal ini memberikan gambaran

yang komprehensif mengenai bagaimana proses dan hasil kerja siswa dalam menciptakan produk kerajinan tekstil, serta memungkinkan untuk dilakukan evaluasi dan refleksi yang lebih tepat terhadap pembelajaran praktik yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, pembahasan mendalam terhadap produk dari kelompok ini dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh mengenai kualitas hasil belajar siswa, serta menjadi dasar dalam memberikan saran dan perbaikan ke depan, baik bagi siswa, guru, maupun pihak sekolah.

Pada hasil produk kerajinan tekstil dari kategori cukup baik yang telah dipaparkan dalam tabel diatas batik dan jeans yang digunakan adalah jenis motif batik sekar jagad dan jenis jeans yang dipadukan dengan batik sekar jagad menggunakan jenis jeans selvage atau selvadge karena kedua bahan mempunyai kombinasi yang unik, batik yang kaya motif dan warna dengan selvage denim yang kuat dan rapi menciptakan produk tekstil inovatif dan fungsional.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, produk yang dihasilkan siswa terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori baik dan kategori cukup, yang mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap keterampilan membuat produk tekstil.

Kategori baik terdiri dari dua kelompok yang menunjukkan keunggulan

dalam aspek keterampilan, estetika, dan fungsional. Produk dalam kategori ini umumnya diselesaikan tepat waktu, memiliki tampilan yang menarik, serta memenuhi fungsi yang diharapkan.

Kategori cukup hanya terdiri dari satu kelompok yang memiliki keunggulan pada aspek estetika, terutama dalam menciptakan ciri khas pada produknya yang menunjukkan kreativitas dan orisinalitas. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan bimbingan dalam teknik dasar keterampilan tekstil dan penggunaan alat secara tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam tingkat keterampilan dan ketepatan teknik antar kelompok, setiap siswa mampu menghasilkan produk tekstil yang tidak hanya memiliki nilai fungsional, tetapi juga mencerminkan potensi, kreativitas, dan karakteristik individu mereka masing-masing. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan praktis dan pembinaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hasil karya siswa di masa mendatang.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini adalah

Sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan lebih meningkatkan keterampilan teknis, khususnya dalam penggunaan alat dan teknik menjahit yang tepat agar hasil produk lebih

maksimal. Dan perlu meningkatkan manajemen waktu dalam menyelesaikan produk agar pengerjaan lebih efisien tanpa mengurangi kualitas.

2. Bagi guru Seni Budaya agar terus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa, khususnya membuat produk kerajinan tekstil.
3. Bagi sekolah, agar menyediakan sarana dan prasarana ruang seni, agar hasil-hasil karya siswa bisa di pajang, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk siswa berikutnya, dengan tujuan untuk menghasilkan karya yang bernilai fungsional.

REFERENSI

- Karundeng, T. N., S. L. Mandey Dan J. S.B. Sumarauw. 2018. Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus Di Cv. Karya Abadi, Manado). *Jurnal EMBA*, 6 (3): 1752 – 1757.
- Kusumawati Adhi, A. M. Khoiron, dan T. A. Achmadi. 2020. *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: deepublish.
- Nelson, Novalia Dan M. Safiri. 2021. Dampak Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Balai Besar Wilayah Sungai Mesuji Sekampung Di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*, 05 (2): 2-10.
- Rahmawati, S., & Setyawan, B. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Terhadap Minat Siswa dalam Kerajinan Tekstil. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 67-75.

Lala Faradila, Hariana, Hasmah, Pengembangan Produk Kerajinan Tekstil Pada Mata Pelajaran Jahit Dengan Mengkombinasikan Batik Dan Jeans (Siswa Kelas XI Smk Negeri 4 Kota Gorontalo)

Rizkina. S., S. Hafizhoh, D. Hasibuan, Mesran, S. A. Widiartika, Dan Sri Lestari. 2023. Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Menuju Kepribadian Siswa Yang Berkarakter Di Eradigitalisasi Di Perguruan Islam Terpadu Smk Dan Sma Cerdas Murni. *Communnity Development Journal*, 4 (3): 6865-6871

Sahir, S. H. 2021. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia. Bantul-Jogjakarta

Shovi, G. 2017. Skripsi. Pembelajaran Seni Lukis Menggunakan Media Pasir Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri Gorontalo. Tidak terbit. Universitas Negeri Gorontalo.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Waruwu, M. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7 (1): 2896-2901.